

Potensi Kawasan Agrowisata Kebun Teh di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat

ANJANI SEPTIANI¹, AKHMAD SETIOBUDI²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
Email: anjani.septiani@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Desa Cipada di Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar sebagai kawasan agrowisata kebun teh yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan atraksi, aksesibilitas, dan amenities berdasarkan kebijakan dan best practice. Metode yang digunakan mencakup analisis potensi kawasan, deskriptif komparatif, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan perlunya optimasi potensi wisata dan pengembangan atraksi serta fasilitas baru. Fokus pengembangan meliputi peningkatan infrastruktur, akomodasi, kuliner, toko cinderamata, dan fasilitas pendukung. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi wisata melalui pelatihan dan kemitraan berkelanjutan juga penting. Kesimpulannya, peningkatan daya tarik kawasan agrowisata kebun teh Desa Cipada dapat dicapai melalui pengembangan atraksi, perbaikan jaringan jalan, moda transportasi, akomodasi, penyediaan tempat makan, pengembangan fasilitas pendukung, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan wisata bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: Agrowisata, Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) dengan mendukung upaya pemberantasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, inovasi, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Salah satu konsep menarik dalam industri ini adalah agrowisata, di mana para wisatawan tertarik untuk menikmati udara segar dan keindahan alam. Agrowisata menggabungkan kegiatan pariwisata dengan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Cipada, terdapat perkebunan teh yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata. Pengembangan ini sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012 yang mendorong pariwisata berkelanjutan dengan fokus pada pelestarian budaya dan sumber daya alam. Namun, pengembangan kawasan ini membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang mengintegrasikan infrastruktur pariwisata, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena alam dan sosial di Desa Cipada sebagai objek agrowisata dengan cara yang sistematis, faktual, dan akurat. Berdasarkan filsafat positivisme, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik desa dan potensi kawasan agrowisata.

2.2 Metode Analisis Potensi Kawasan

Analisis potensi kawasan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan wilayah. Dengan melakukan analisis, kita dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Cipada dan bagaimana potensi perkebunan teh Desa Cipada dapat dimanfaatkan secara optimal. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam analisis potensi kawasan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang relevan dengan potensi kawasan seperti kondisi eksisting, hasil wawancara, dan hasil observasi
2. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah identifikasi potensi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap potensi dengan cara triangulasi data kondisi eksisting, hasil wawancara, dan hasil observasi
3. Berdasarkan hasil triangulasi, maka dapat mengkategorikan data tersebut ke dalam matriks SWOT dengan mengelompokkan informasi ke dalam empat kategori, yaitu potensi, kendala, peluang, dan ancaman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bagus Utama (2013), analisis potensi kawasan ini dilakukan untuk melihat perbandingan berbagai aspek potensial suatu kawasan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kendala kawasan tersebut serta menentukan kebutuhan arahan pengembangan yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata.

3.1 Ketersediaan Atraksi Wisata

3.1.1 Atraksi Alam

Desa Cipada memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata yang menarik dan berkelanjutan, karena memiliki pemandangan alam yang indah dan lahan perkebunan teh yang dapat menjadi daya tarik utama serta objek wisata yang sudah ada seperti Bukit Senyum dan Situ Lembang Dano. Dengan adanya dukungan dari masyarakat lokal dan stakeholder terkait untuk meningkatkan dan mempromosikan objek wisata yang ada di Desa Cipada dapat menjadikan Desa Cipada sebagai destinasi objek agrowisata yang menarik bagi wisatawan.

3.1.2 Atraksi Buatan

Desa Cipada memiliki potensi besar terkait pengembangan atraksi buatan yang sudah ada seperti Stadion Galuh Pakuan dan Kolam Renang Tirta Hurip serta dengan menambahkan *camping ground*, jalur sepeda, jalur *offroad*, dan *gazebo* sebagai atraksi buatan baru yang dapat diintegrasikan dengan atraksi alam, budaya, dan edukasi menjadikan Desa Cipada sebagai destinasi objek agrowisata yang menarik bagi wisatawan.

3.1.3 Atraksi Budaya

Desa Cipada meskipun belum memiliki atraksi budaya yang berkaitan dengan penanaman teh, tetapi memiliki beberapa potensi budaya dan sejarah yang dapat menjadi daya tarik tambahan untuk menjadikan Desa Cipada sebagai destinasi objek agrowisata yang menarik bagi wisatawan.

3.1.4 Atraksi Edukasi

Desa Cipada dapat memanfaatkan pabrik perkebunan teh yang terbengkalai menjadi suatu potensi atraksi edukasi, karena dapat menawarkan tur edukasi mengenai proses pembuatan teh dan sejarahnya, menambah nilai bagi wisatawan, dan membuat jenis atraksi yang tersedia di kawasan agrowisata kebun teh Desa Cipada menjadi lebih beragam.

3.2 Ketersediaan Aksesibilitas

3.2.1 Kondisi Jalan

Desa Cipada memiliki potensi untuk pelebaran ruas jalan dan memperbaiki sisa jalan yang rusak menuju objek wisata, sehingga wisatawan dapat melewati aksesibilitas yang nyaman dan lebih baik.

3.2.2 Ketersediaan Moda Transportasi

Desa Cipada memiliki potensi dalam pengembangan moda transportasi untuk mendukung wisata yang ada, karena dengan adanya angkutan khusus wisata dan penambahan trayek angkutan kota dari pusat kota yang tujuan akhir di Desa Cipada akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan.

3.2.3 Kondisi Jaringan Jalan Penghubung

Desa Cipada memiliki potensi untuk pelebaran ruas jalan dan memperbaiki sisa jalan yang rusak menuju objek wisata, sehingga wisatawan dapat melewati jaringan jalan penghubung yang nyaman dan lebih baik.

3.3 Ketersediaan Amenitas

3.3.1 Akomodasi

Desa Cipada terdapat tempat penginapan berupa *homestay* dan memiliki potensi berupa adanya rencana pengembangan akomodasi yang dapat menunjang fasilitas untuk para wisatawan serta menambah daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan.

3.3.2 Tempat Makan

Desa Cipada terdapat tempat makan berupa warung dan memiliki potensi dengan adanya rencana pengembangan restoran di kawasan pusat kegiatan Desa untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi lokal.

3.3.3 Toko Cenderamata

Desa Cipada belum memiliki toko cenderamata yang terpusat, namun memiliki potensi berupa adanya rencana pengembangan toko cenderamata yang terpusat di kawasan pusat kegiatan Desa dapat memudahkan wisatawan yang ingin membeli cenderamata dari Desa Cipada.

3.3.4 Fasilitas Pendukung

Desa Cipada memiliki potensi dalam pengembangan fasilitas pendukung yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

4. KESIMPULAN

Desa Cipada memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata kebun teh. Luas area perkebunan teh mencapai 135,4 Ha, yang merupakan sekitar 33% dari total konsesi area. Desa Cipada bukan saja menjadi pusat produktivitas pertanian, tetapi juga menawarkan pemandangan alam yang indah dan menarik. Analisis potensi kawasan menunjukkan bahwa Desa Cipada memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata kebun teh yang menarik dan berkelanjutan. Namun, pengembangan kawasan agrowisata kebun teh ini dihadapkan beberapa kendala seperti kurangnya dukungan biaya, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya sinkronisasi serta koordinasi antara pihak-pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini, khususnya kepada Bapak Ir. Akhmad Setiobudi, M.T. selaku Dosen Pembimbing selama penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagus, K. A. (2008). *Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Kebun Teh Jamus*. Kabupaten Ngawi: Universitas Brawijaya.
- Barat, D. P. (2019). *Presentase Perkebunan Teh Berdasarkan Penggunaan Lahan*. Retrieved from opendata.provjabar.
- Fachrudin, T. d. (1999). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lucyana Trimio, I. N. (2017). Kajian Potensi Pengembangan Agrowisata Teh Rakyat. *Jurnal Penelitian Teh dan Kina* 20(1), 12.